

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kualitas pendidikan merupakan persoalan besar yang memerlukan perhatian bersama, baik pemerintah, pengusaha, hingga segenap warga masyarakat, termasuk lembaga agama dan instansi pendidikan itu sendiri. Siapapun yang merumuskan dan apapun rumusannya, cita-cita pendidikan senantiasa luhur dan mulia. Bukan hanya aspek kognitif yang menjadi sasaran, tetapi segenap potensi individu yang terus-menerus berkembang.

Pendidikan dapat dilakukan baik secara formal, maupun non formal. Pendidikan formal diperoleh melalui kegiatan pembelajaran di sekolah, sedangkan non formal dapat dilakukan di luar lingkungan sekolah. Pendidikan formal yang biasanya dilaksanakan sekolah merupakan salah satu sarana yang tepat untuk meningkatkan kualitas SDM dan untuk mendukung perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Dengan demikian pendidikan formal harus menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pada dasarnya semua guru menginginkan kompetensi tercapai dalam setiap proses pembelajaran. Apabila ingin meningkatkan hasil belajar, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Model pembelajaran yang baik dapat meningkatkan hasil belajar para siswa, sebagai contoh guru menerapkan suatu model pembelajaran dan dibantu dengan menggunakan beberapa media pembelajaran. Maka siswa lebih mudah

dalam memahami materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru harus tepat menggunakan model pembelajaran karena apabila kurang tepat memilih model pembelajaran, maka siswa menjadi kurang mengerti dalam menangkap pelajaran yang guru berikan dan tujuan pembelajaran itu kurang tercapai. Oleh karena itu untuk menyajikan suatu pokok bahasan tertentu, seorang guru dituntut untuk memilih suatu model yang sesuai. Atas dasar ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yakni menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat siswa serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan observasi peneliti di SMK BM Sinar Husni, pembelajaran secara umum masih monoton khususnya pelajaran Kearsipan. Pembelajaran di sekolah tersebut lebih dominan pada guru yang menyampaikan pelajaran dengan ceramah ataupun tanya jawab, sementara siswa cenderung pasif. Akibatnya siswa merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat dari data nilai Semester siswa Mata Pelajaran Kearsipan yaitu berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 75 pada tabel 1.1 dibawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X AP SMK BM Sinar Husni**

Semester	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Nilai	
			< 75	>75
Genap	2015/2016	140	77 (55%)	63 (45%)
Ganjil	2016/2017	140	83 (59%)	57 (41%)
Genap	2016/2017	140	81 (58%)	59 (42%)
Jumlah		420	241 (57%)	179 (43%)

*Sumber : Guru Mata Pelajaran Kearsipan SMK BM Sinar Husni*

Kondisi tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai rata – rata siswa sebanyak 57% berada di bawah nilai KKM. Untuk itu diusahakan perbaikan pembelajaran siswa dengan lebih memfokuskan pada pelajaran yang mengaktifkan siswa. Saat guru membuat kelompok diskusi kecil hasil yang dicapai tidak memuaskan dan siswa dalam kelompok tersebut tidak semuanya berperan aktif. Hal ini juga dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada materi pokok yang diajarkan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti menerapkan model pembelajaran Demonstrasi dan model pembelajaran *Scramble*. Adapun yang dimaksud model pembelajaran Demonstrasi dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran yang menyajikan pelajaran dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu yang disertai dengan penjelasan lisan, diberikan untuk memantapkan teori yang diberikan kepada siswa untuk lebih mengembangkan

kompetensi diri dan hasil belajar siswa. Sedangkan model pembelajaran *Scramble* adalah penyajian materi melalui pengajuan pertanyaan atau pernyataan yang kurang lengkap sehingga para peserta didik diserukan untuk melengkapi pertanyaan tersebut yang mana pertanyaan tersebut merupakan aplikasi dari penggunaan model pembelajaran *Scramble*. Dengan demikian, dengan menggunakan metode Demonstrasi dan model pembelajaran *Scramble* diharapkan materi yang sudah dipelajari dapat terekam langsung oleh siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan di SMK BM Sinar Husni Helvetia Medan.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah ini penting untuk diteliti sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan **“Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi dan *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK BM Sinar Husni Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan variasi model mengajar masih sangat sederhana
2. Guru lebih dominan menggunakan pembelajaran yang monoton.
3. Hasil belajar siswa rendah.
4. Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah pada : “Penerapan model pembelajaran Demonstrasi dan *Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan”

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X AP Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK BM Sinar Husni Tahun Ajaran 2017/2018?.”
2. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X AP Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK BM Sinar Husni Tahun Ajaran 2017/2018?.”
3. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran Demonstrasi dan *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X AP Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK BM Sinar Husni Tahun Ajaran 2017/2018?.”

### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X AP Pada Mata

Pelajaran Kearsipan di SMK BM Sinar Husni Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X AP Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK BM Sinar Husni Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Demonstrasi dan *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X AP Pada Mata Pelajaran Korespondensi Indonesia di SMK BM Sinar Husni Tahun Ajaran 2017/2018.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang diharapkan yaitu:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian akan memberikan satu perbandingan dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah tersebut.
2. Bagi Unimed, sebagai bahan referensi atau perbandingan untuk peneliti selanjutnya dengan topik yang sama.
3. Bagi peneliti, sebagai penambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang model pembelajaran Demonstrasi dan *Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar Kearsipan.